



Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra

Journal homepage: <https://pesastra.uho.ac.id/index.php/journal>

KEMAMPUAN MEMPRESENTASIKAN TEKS BIOGRAFI DI KELAS X SMA SWASTA KATOLIK BUDI MURNI 2 MEDAN

Dammyanus Tarigan

Universitas Negeri Medan, Indonesia

*Correspondence E-mail: damytarigann@gmail.com

ABSTRACT

This study aims (1) to determine the ability to present biography text in class X SMA Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan with expository learning model; (2) to determine the ability to present biography text in class X SMA Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan with talking stick learning model assisted by audio visual media; (3) to determine the effect of talking stick learning model assisted by audio visual media on the ability to present biography text in class X SMA Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan. The population in this study were all grade X students of SMA Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan which amounted to 246 students. The samples in this study were students of class X-2 as the experimental class and X-3 as the control class, each totaling 34 students. This study used a quasi-experimental method. In this study, the research design used was two group post-test only control design using a quantitative approach. The research instrument used was a performance test in the form of a post-test presenting a national hero. The results showed (1) The ability to present biography text in class X SMA Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan with the expository learning model was classified in the sufficient category with an average score of 69.21; (2) The ability to present biography text in class X SMA Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan with the talking stick learning model assisted by audio-visual media was classified in the good category with an average score of 82.59; (3) There was a significant difference in average scores between the experimental class and the control class which indicated that the talking stick learning model was more effective in improving the ability to present biography text in class X SMA Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan. Through hypothesis testing, $T_{hitung} = 8.26$ and $T_{table} = 1.99$ were obtained. Thus it can be concluded that $T_{hitung} > T_{table}$ is $8.26 > 1.99$ so that H_0 is rejected and H_1 is accepted, meaning that there is an effect of using the talking stick learning model assisted by audio-visual media on the ability to present biographical text in class X SMA Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan.

ARTICLE INFO

Article History:

Received : 27 June 2024

Reviewed : 01 July 2024

Accepted : 01 Agt 2024

Published : 01 Agt 2024

Pages: 92-104

Keyword:

*The ability; to present;
biographical texts*

1. PENDAHULUAN

Teknologi berkembang pesat dalam beberapa dekade terakhir. Teknologi merevolusi berbagai aspek dan cara hidup manusia. Agar tetap dapat bertahan hidup di tengah pesatnya kemajuan teknologi, manusia membutuhkan suatu keterampilan yang tidak dapat dilakukan oleh teknologi. Sejumlah organisasi telah berusaha untuk meramalkan keterampilan dan pekerjaan yang akan dibutuhkan di masa depan. Sejumlah organisasi, termasuk Corporate Finance Institute, Forbes, dan Central Test Empowering Talent, telah menerbitkan artikel yang menyebutkan keterampilan dan pekerjaan yang akan dibutuhkan di masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi mungkin tidak akan menjadi cara yang efektif atau efisien untuk melakukan semua keterampilan dan pekerjaan manusia. Artikel tersebut mengidentifikasi komunikasi sebagai salah satu keterampilan yang akan menjadi penting di masa depan. Keterampilan yang demikian sangat penting dalam mendukung keberlangsungan hidup manusia. Sejalan dengan pendapat diatas Ehlers (2020) mengemukakan bahwa komunikasi menjadi salah satu keterampilan yang dibutuhkan di masa depan.

Dalam dunia yang terus berubah, seni komunikasi yang efektif menjadi lebih dari sekadar keterampilan, seni ini merupakan pilar yang menjadi dasar bagi hubungan profesional yang bermanfaat, inovasi yang luar biasa, dan karier yang luar biasa (Central Test Empowering Talent, 2023).

Pernyataan di atas memperlihatkan betapa pentingnya memiliki keterampilan komunikasi yang baik. Komunikasi tidak hanya berhenti pada penyampaian ide dan gagasan, tetapi memiliki banyak dampak yang positif. Komunikasi sebagai keterampilan yang tak tergantikan oleh teknologi, harus benar-benar dipersiapkan dengan matang, karena menjadi kebutuhan di masa depan. Ketidakmampuan dalam berkomunikasi dapat menimbulkan masalah, artinya bahwa suatu kebutuhan harus dapat dipenuhi.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang berperan mengembangkan kemampuan presentasi peserta didik. Bahasa Indonesia sebagai bidang studi memiliki empat keterampilan berbahasa yang diajarkan. Adapun empat keterampilan berbahasa meliputi keterampilan mendengar (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan presentasi termasuk ke dalam keterampilan berbicara. Salah satu materi pembelajaran yang berkaitan dengan presentasi ada pada pembelajaran F. Mempresentasikan Teks Biografi, pada Bab 5 Memetik Teladan Dari Biografi Pahlawan di Kelas X Kurikulum Merdeka. Untuk menghasilkan insan yang terampil berpresentasi maka pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi yang berkaitan dengan aspek berbicara harus diajarkan dengan model pembelajaran yang tepat.

Penulis telah melakukan observasi dan wawancara mendalam dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, Ibu Desi Anriany br. Tamba, S.Pd., yang mengajar di SMA Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan pada 10 Oktober 2023. Melalui observasi dan wawancara tersebut serta dilanjutkan dengan identifikasi dan diskusi bersama guru, ditemukan masalah tentang kesulitan peserta didik dalam mengungkapkan ide dan gagasan mereka secara optimal. Kemampuan presentasi sangatlah penting untuk segera dibenahi.

Berdasarkan hasil observasi dan melihat kebutuhan, kemampuan presentasi sangatlah penting untuk segera dibenahi. Hal ini dapat dilakukan dengan penerapan model pembelajaran yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu peserta didik yang memiliki kemampuan presentasi yang baik dan mampu mengkomunikasikan gagasannya dengan baik. Melalui penelusuran studi pendahuluan, penulis memperoleh model

pembelajaran yang tepat dan sesuai untuk diterapkan pada peserta didik, yaitu model pembelajaran *talking stick* berbantuan media audio visual. Model pembelajaran *talking stick* tepat dan sesuai untuk mengatasi permasalahan yang ada, karena cara kerja dan sifat dari model pembelajaran yang fleksibel. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat. Siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi. Model pembelajaran ini akan sangat membantu meningkatkan kemampuan presentasi peserta didik karena adanya dorongan dari dalam diri. Model ini juga dapat dipadukan dengan media pembelajaran dan diselingi permainan untuk menambah minat belajar peserta didik. Tentu model pembelajaran ini belum pernah diterapkan terhadap peserta didik pada sekolah di atas sehingga akan menjadi penelitian yang natural.

Media pembelajaran audio-visual didefinisikan sebagai media pembelajaran yang menyajikan unsur audio dan visual secara bersamaan. Pemanfaatan media ini memungkinkan siswa untuk menerima pesan atau informasi dalam bentuk kata-kata dan gambar yang disertai dengan suara.

Dipilihnya model tersebut tentu didasari oleh beberapa pertimbangan termasuk penelitian terdahulu. Berikut merupakan penelitian yang menggunakan model tersebut. Liatahi et al. (2023) menyatakan implementasi model pembelajaran *talking stick* terbukti efektif menumbuhkan kemampuan berbicara siswa. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar dari 55,7% menjadi 85%. Selain itu, model ini juga meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal yang sama juga disampaikan Maida & Khoiro (2022) menyatakan Model pembelajaran *talking stick* terbukti efektif meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Hal ini terkonfirmasi melalui ketuntasan klasikal yang meningkat dari 44,45% pada siklus I menjadi 81,48% pada siklus II.

Nuryanto et al. (2018) menyatakan dengan penggunaan media audio visual terjadi peningkatan keterampilan berbicara mahasiswa PGSD kampus Semarang dari 4,5 menjadi 7,54. Sejalan dengan penelitian tersebut Sutrisno (2018) juga mengemukakan metode persentase dengan media PowerPoint dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Rata-rata kemampuan berbicara siswa meningkat dari siklus I sebesar 74,59 menjadi 77,63 pada siklus II. Didukung pula oleh Ramadhani & Aristiawan (2023) menyatakan bahwa pengembangan media pembelajaran PowerPoint berbantuan software Prezi efektif untuk meningkatkan kemampuan presentasi peserta didik dengan skor uji coba 83,14% dan 82,65%.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan mempresentasikan teks biografi peserta didik kelas X SMA Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan dan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *talking stick* berbantuan media audio visual terhadap kemampuan mempresentasikan teks biografi di kelas X SMA Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan khususnya mengenai peningkatan kemampuan mempresentasikan teks biografi, serta referensi bagi penelitian berikutnya dalam upaya pengembangan ilmu dan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia pada tingkat SMA.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan bentuk true-eksperimen. Sugiono (2021) mengemukakan metode penelitian kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Desain eksperimen menggunakan *Posttest-Only Control Design*. Dalam design ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara acak.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 246 siswa. Pada penelitian ini sampel di tentukan dengan *teknik sampling simple random sampling*. Penelitian ini merupakan penelitian *two group* yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dengan menggunakan *teknik sampling simple random sampling* kelas X-2 ditetapkan menjadi kelas eksperimen dan kelas X-3 menjadi kelas kontrol dengan jumlah siswa masing-masing 34.

Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mempresentasikan teks bografi, digunakan teknik persentase berdasarkan prinsip statistik untuk menganalisis data. Kemampuan siswa akan diukur melalui kriteria-kriteria penilaian. Nilai akhir dapat diukur dengan melakukan perhitungan:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Nilai akhir siswa dapat dikategorikan seperti tabel dibawah ini:

Tabel 1. Kategori Penilaian

Rentang Nilai	Kategori
85-100	Sangat Baik
70-84	Baik
60-69	Cukup
50-59	Kurang
0-49	Sangat Kurang

Langkah selanjutnya yaitu mentabulasi atau membuat tabel skor *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kemudian menghitung nilai rata-rata skor dari variabel hasil *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dilanjut dengan mencari standar deviasi dari variabel pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dari variabel hasil *post-test*. Dilakukan pula uji normalitas untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal atau tidak dan uji homogenitas untuk mengetahui apakah data yang diambil memiliki variansi yang homogen atau tidak. Langkah terakhir adalah melakukan uji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji "t".

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Kemampuan Mempresentasikan Teks Biografi Siswa Kelas X SMA Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan tanpa Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick*

Tabel 2. Data Kemampuan Mempresentasikan Teks Biografi Kelas Kontrol

No.	Nama Siswa	Aspek Penilaian												Skor	
		A				B				C					D
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1.	APS	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	70	
2.	APG	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63	
3.	ALT	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63	
4.	ACM	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65	
5.	BCP	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	68	
6.	CAT	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	68	
7.	CFB	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	70	
8.	CAS	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	68	
9.	CS	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	73	
10.	DKS	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	68	
11.	DSS	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	68	
12.	DCS	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	78	
13.	ET	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65	
14.	EPG	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63	
15.	FG	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	75	
16.	GLS	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63	
17.	GMD	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	70	
18.	HPG	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65	
19.	JLS	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	
20.	JDSS	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	
21.	JGG	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65	
22.	KAP	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65	
23.	LAS	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	

No.	Nama Siswa	Aspek Penilaian												Skor				
		A				B				C					D			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12					
24.	MSG	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	73				
25.	MYP	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60				
26.	NIL	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	75				
27.	PHS	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	75				
28.	PK	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60				
29.	RJT	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	73				
30.	RDS	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	78				
31.	RAS	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60				
32.	SBG	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	78				
33.	SRS	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	73				
34.	TSS	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	75				
Jumlah		132	132	128	123	123	118	115	115	111	107	107	104					
Rata-rata		3,9	3,9	3,8	3,6	3,6	3,5	3,4	3,4	3,3	3,1	3,1	3,1					

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas Kelas X SMA Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan, total nilai kemampuan mempresentasikan teks biografi siswa tanpa menggunakan model *pembelajaran talking stick* adalah 2353 dengan nilai rata-rata 69,21.

Nilai siswa sangat bervariasi dengan nilai terendah berapa pada rentang 60 dan nilai tertinggi 80 dengan standar deviasi 5.94. Dari 34 siswa pada kelas kontrol terdapat empat siswa yang mendapat nilai 60, empat siswa mendapat nilai 63, lima siswa mendapat nilai 65, lima siswa mendapat nilai 68, tiga orang siswa mendapat nilai 70, empat orang siswa mendapat nilai 73, empat siswa mendapat nilai 75, tiga siswa mendapat nilai 78, dan dua siswa mendapat nilai 80.

Terkait dengan aspek penilaian dari keempat aspek penilaian, aspek penggunaan media memiliki skor rata-rata terendah yakni 3,12. Disusul oleh aspek penampilan dengan skor rata-rata 3,34. Di posisi ketiga adalah aspek kejelasan dengan skor rata-rata 3,57. Aspek sistematika memperoleh skor rata-rata tertinggi yaitu 3,84.

Untuk lebih memahami kemampuan siswa pada setiap aspek penilaian maka perlu untuk membahas tiap indikator penilaian. Berkenaan dengan aspek sistematika, yang mencakup beberapa indikator termasuk kelengkapan bagian pendahuluan, isi dan penutup, skor rata-rata yang diperoleh siswa adalah 3,84 yang termasuk dalam kategori cukup baik. Skor rata-rata untuk setiap bagian dari aspek sistematika adalah sebagai berikut: bagian pembuka mendapat nilai 3,88 yang termasuk dalam kategori cukup, artinya siswa membuka presentasi dengan cukup baik; bagian isi mendapat skor 3,88 yang termasuk dalam kategori cukup, artinya siswa mempresentasikan isi dengan cukup; dan bagian penutup mendapat nilai

3,76 yang termasuk dalam kategori cukup, artinya siswa melakukan penutupan presentasi dengan cukup baik.

Pada aspek kejelasan, yang mencakup beberapa indikator termasuk penguasaan materi, pemilihan kata dan intonasi & kejelasan, skor rata-rata yang diperoleh siswa adalah 3,57 yang termasuk dalam kategori cukup baik. Skor rata-rata untuk setiap bagian dari aspek kejelasan adalah sebagai berikut: bagian penguasaan materi mendapat skor 3,62 yang termasuk dalam kategori cukup baik, artinya siswa menguasai materi dengan cukup baik; bagian pilihan kata mendapat skor 3,62 yang termasuk dalam kategori cukup baik, artinya siswa menggunakan pilihan kata yang cukup baik; dan bagian intonasi & kejelasan mendapat skor 3,47 yang termasuk dalam kategori cukup baik, artinya siswa melakukan presentasi dengan intonasi dan kejelasan yang cukup baik.

Pada aspek penampilan, yang mencakup beberapa indikator termasuk kepercayaan diri & postur tubuh, keteraturan & sistematika dan ekspresi wajah & kontak mata, skor rata-rata yang diperoleh siswa adalah 3,34 yang termasuk dalam kategori cukup baik. Skor rata-rata untuk setiap bagian dari aspek penampilan adalah sebagai berikut: bagian kepercayaan diri & postur tubuh mendapat skor 3,38 yang termasuk dalam kategori cukup baik, artinya siswa memiliki kepercayaan diri dan postur tubuh yang cukup baik saat presentasi; bagian keteraturan & sistematika mendapat skor 3,38 yang termasuk dalam kategori cukup baik, artinya siswa memiliki keteraturan dan sistematika yang cukup baik saat presentasi; dan bagian ekspresi wajah dan kontak mata mendapat skor 3,26 yang termasuk dalam kategori cukup baik, artinya siswa memiliki ekspresi dan kontak mata yang cukup baik saat presentasi.

Pada aspek penggunaan media, yang mencakup beberapa indikator termasuk ejaan, font & ukuran, kesederhanaan dan kesesuaian gambar & warna, skor rata-rata yang diperoleh siswa adalah 3,12 yang termasuk dalam kategori cukup baik. Skor rata-rata untuk setiap bagian dari aspek penggunaan media adalah sebagai berikut: bagian ejaan, font, & ukuran mendapat skor 3,15 yang termasuk dalam kategori cukup baik, artinya siswa menggunakan ejaan, font, dan ukuran yang cukup baik; bagian kesederhanaan mendapat skor 3,15 yang termasuk dalam kategori cukup baik, artinya siswa menggunakan media yang cukup sederhana; dan bagian kesesuaian gambar dan warna mendapat skor 3,06 yang termasuk dalam kategori cukup baik, artinya siswa menggunakan media dengan kesesuaian warna dan gambar yang cukup baik.

Dari keempat aspek tersebut, setiap aspek memiliki nilai terendah dari indikator yang ada. Pada aspek penggunaan media memiliki skor rata-rata terendah yakni 3,12 dengan skor terendah pada indikator kesesuaian dan warna yaitu 3,06. Disusul oleh aspek penampilan dengan skor rata-rata 3,34 dengan skor terendah pada indikator ekspresi wajah dan kontak mata yakni 3,26. Di posisi ketiga adalah aspek kejelasan dengan skor rata-rata 3,57 dengan skor terendah pada indikator intonasi & kejelasan yakni 3,47. Aspek sistematika memperoleh skor rata-rata tertinggi yaitu 3,84 dengan skor terendah pada indikator penutup yakni 3,76 .

Secara persentase dapat diidentifikasi tiga kecenderungan pada kelas kontrol, yakni terdapat sembilan siswa atau 26,48% dari kelas kontrol memperoleh nilai pada rentang 75-84, yang termasuk dalam kategori baik. Sementara itu, 50% siswa dari kelas kontrol, yakni tujuh belas siswa, memperoleh nilai pada rentang 65-74, yang termasuk dalam kategori cukup baik. Selain itu, delapan siswa atau 23,53% dari kelas kontrol memperoleh nilai pada rentang 55-64, yang termasuk dalam kategori kurang baik. Secara keseluruhan, siswa pada kelas kontrol memperoleh skor rata-rata 69,32, yang termasuk dalam kategori cukup baik. Dari perolehan nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas kontrol memiliki kemampuan

mempresentasikan teks biografi yang cukup baik. Namun, kemampuan tersebut tetap harus perlu ditingkatkan terutama dalam penggunaan media, yang mengindikasikan perlunya model pengajaran yang lebih inovatif.

b. Keterampilan Mempresentasikan Teks Biografi Siswa Kelas X SMA Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick*

Tabel 3. Data Kemampuan Mempresentasikan Teks Biografi Kelas Eksperimen

No.	Nama Siswa	Aspek Penilaian												Skor				
		A				B				C					D			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		13	14	15	16
1.	ABS	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	70				
2.	AVS	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	93				
3.	AAV	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	93				
4.	AVK	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	88				
5.	BCS	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	90				
6.	CIG	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	83				
7.	CEG	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	85				
8.	DT	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	90				
9.	DAT	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	80				
10.	EM	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75				
11.	ELS	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	73				
12.	FN	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	75				
13.	GPP	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	80				
14.	GAS	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	95				
15.	HFS	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	70				
16.	JPG	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	83				
17.	JAN	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	75				
18.	JRS	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	78				
19.	JPS	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	73				
20.	KNS	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	90				
21.	LFB	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	90				
22.	MS	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	90				

No.	Nama Siswa	Aspek Penilaian												Skor		
		A				B				C					D	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
23.	MPG	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	78
24.	MH	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3		83
25.	PBM	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4		85
26.	PFL	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4		83
27.	RNA	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4		78
28.	RN	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3		83
29.	RED	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4		75
30.	SJS	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4		88
31.	SDS	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4		70
32.	TTS	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4		95
33.	TGM	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4		83
34.	VES	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4		88
Jumlah		145	156	140	156	148	145	133	132	127	138	136	133			
Rata-rata		4,3	4,6	4,1	4,6	4,4	4,3	3,9	3,9	3,7	4,1	4,0	3,9			

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas Kelas X SMA Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan, total nilai kemampuan mempresentasikan teks biografi siswa menggunakan model *pembelajaran talking stick* adalah 2808, dengan nilai rata-rata 82,59 yang termasuk dalam kategori "baik".

Nilai siswa sangat bervariasi dengan nilai terendah berapa pada rentang 70 dan nilai tertinggi 95 dengan standar deviasi 7,41. Dari 34 siswa pada kelas eksperimen terdapat tiga siswa yang mendapat nilai 70, dua siswa mendapat nilai 73, empat siswa mendapat nilai 75, dan tiga siswa mendapat nilai 78. Selain itu, ada dua siswa mendapat nilai 80, enam siswa mendapat nilai 83, dua siswa mendapat nilai 85, tiga siswa mendapat nilai 88, dan lima siswa mendapat nilai 90. Nilai tertinggi diperoleh dua siswa dengan nilai 93 dan dua siswa lainnya memperoleh nilai 95.

Terkait dengan aspek penilaian dari keempat aspek penilaian, aspek tampilan dengan skor rata-rata 3,8. Disusul oleh penggunaan media dengan skor rata-rata 4. Di posisi ketiga adalah aspek sistematika dengan skor rata-rata 4,3. Aspek kejelasan memperoleh rerata skor tertinggi yaitu 4,4.

Untuk lebih memahami kemampuan siswa pada setiap aspek penilaian maka perlu untuk membahas tiap indikator penilaian. Berkenaan dengan aspek sistematika, yang mencakup beberapa indikator termasuk kelengkapan bagian pendahuluan, isi dan penutup, skor rata-rata yang diperoleh siswa adalah 4,3 yang termasuk dalam kategori baik. Skor rata-

rata untuk setiap bagian dari aspek sistematika adalah sebagai berikut: bagian pembuka mendapat nilai 4,3 yang termasuk dalam kategori baik, artinya siswa membuka presentasi dengan baik; bagian isi mendapat nilai 4,6 yang termasuk dalam kategori baik, artinya siswa membuka presentasi dengan baik; dan bagian penutup mendapat nilai 4,1 yang termasuk dalam kategori baik, artinya siswa membuka presentasi dengan baik.

Pada aspek kejelasan, yang mencakup beberapa indikator termasuk penguasaan materi, pemilihan kata dan intonasi & kejelasan, skor rata-rata yang diperoleh siswa adalah 4,4 yang termasuk dalam kategori baik. Skor rata-rata untuk setiap bagian dari aspek kejelasan adalah sebagai berikut: bagian penguasaan materi mendapat skor 4,3 yang termasuk dalam kategori baik, artinya siswa menguasai materi dengan baik; bagian pilihan kata mendapat skor 4,6 yang termasuk dalam kategori baik, artinya siswa menguasai materi dengan baik; dan bagian intonasi dan kejelasan mendapat nilai 4,1 yang termasuk dalam kategori baik, artinya siswa menguasai materi dengan baik.

Pada aspek penampilan, yang mencakup beberapa indikator termasuk kepercayaan diri & postur tubuh, keteraturan & sistematika dan ekspresi wajah & kontak mata, skor rata-rata yang diperoleh siswa adalah 3,8 yang termasuk dalam kategori cukup baik. Skor rata-rata untuk setiap bagian dari aspek penampilan adalah sebagai berikut: bagian kepercayaan diri dan postur tubuh mendapat skor 3,9 yang termasuk dalam kategori cukup baik, artinya siswa memiliki kepercayaan diri dan postur tubuh yang cukup baik saat presentasi; bagian keteraturan dan sistematika mendapat nilai 3,9 yang termasuk dalam kategori cukup baik, artinya siswa memiliki keteraturan dan sistematika yang cukup baik saat presentasi; dan bagian ekspresi wajah dan kontak mata mendapat nilai 3,7 yang termasuk dalam kategori cukup baik, artinya siswa memiliki ekspresi dan kontak mata yang cukup baik saat presentasi..

Pada aspek penggunaan media, yang mencakup beberapa indikator termasuk ejaan, font & ukuran, kesederhanaan dan kesesuaian gambar & warna, skor rata-rata yang diperoleh siswa adalah 3,9 yang termasuk dalam kategori cukup. Nilai rata-rata untuk setiap bagian dari aspek penggunaan media adalah sebagai berikut: bagian ejaan, font & ukuran mendapat nilai 4,1 yang termasuk dalam kategori baik, artinya siswa menggunakan ejaan, font, dan ukuran yang baik; bagian kesederhanaan mendapat nilai 4 yang termasuk dalam kategori baik, artinya siswa menggunakan media yang sederhana; dan bagian kesesuaian gambar dan warna mendapat nilai 3,9 yang termasuk dalam kategori cukup baik, artinya siswa menggunakan media dengan kesesuaian warna dan gambar yang cukup baik.

Dari keempat aspek tersebut, setiap aspek memiliki nilai terendah dari indikator yang ada. Pada aspek penampilan dengan skor rata-rata terendah yakni 3,8 dengan skor terendah pada indikator ekspresi wajah dan kontak mata yaitu 3,7. Disusul oleh aspek penggunaan media dengan skor rata-rata 3,34 dengan skor terendah pada indikator ekspresi wajah dan kontak mata yakni 3,26. Di posisi ketiga adalah aspek sistematika dengan skor rata-rata 4,3 dengan skor terendah pada indikator penutup yakni 4,1. Aspek kejelasan memperoleh skor rata-rata tertinggi yaitu 4,4 dengan skor terendah pada indikator intonasi dan kejelasan yakni 4,3.

Secara persentase dapat diidentifikasi tiga kecenderungan pada kelas eksperimen, yakni terdapat empat belas siswa atau 41,18% dari kelas eksperimen memperoleh nilai pada rentang 85-100, yang termasuk dalam kategori sangat baik. Sementara itu, 44,12% siswa dari kelas eksperimen, yakni lima belas siswa, memperoleh nilai pada rentang 75-84, yang termasuk dalam kategori baik. Selain itu, lima siswa atau 14,71% dari kelas eksperimen memperoleh nilai pada rentang 65-74, yang termasuk dalam kategori cukup baik. Secara

keseluruhan, siswa pada kelas eksperimen memperoleh skor rata-rata 82,58, yang termasuk dalam kategori baik. Dari perolehan nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas kontrol memiliki kemampuan mempresentasikan teks biografi yang baik. Namun, kemampuan tersebut tetap harus perlu ditingkatkan terutama dalam aspek penampilan pada indikator ekspresi wajah dan kontak mata yang mengindikasikan perlunya model pengajaran yang lebih inovatif.

c. Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* terhadap Kemampuan Mempresentasikan Teks Biografi Siswa Kelas X SMA Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol model pembelajaran *talking stick* ternyata berpengaruh terhadap kemampuan mempresentasikan teks biografi siswa kelas X SMA Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan. Hal ini terbukti dari hasil penelitian, yang menunjukkan pemerolehan rata-rata kemampuan siswa dalam mempresentasikan teks biografi sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Nilai rata-rata kemampuan mempresentasikan teks biografi siswa sebelum menggunakan model *talking stick* adalah 69,21 dan dengan menggunakan model *talking stick* adalah 82,59. Sehingga dari rata-rata nilai tersebut dan uji hipotesis ditemukan bahwa model pembelajaran *talking stick* berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan mempresentasikan teks biografi.

Berdasarkan pengujian normalitas pada data posttest kelas kontrol menunjukkan persyaratan analisis data berdistribusi normal, dan pada data posttest kelas eksperimen menunjukkan persyaratan analisis data berdistribusi normal. Pada pengujian homogenitas posttest menunjukkan persyaratan analisis data berdistribusi homogen. Karena persyaratan analisis data kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal dan homogen, maka untuk menguji hipotesis digunakanlah uji-t. Pengujian hipotesis, didapat harga $t_{hitung} = 8,36$ dengan $\alpha = 0,05$ dan $n = 34$, serta dari daftar nilai-nilai kritis t didapat tabel = 1,99. Diketahui $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media audio visual terhadap kemampuan mempresentasikan teks biografi siswa kelas X SMA Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan.

Model pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting dalam berhasil dan tercapainya tujuan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam pengorganisasian pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Model pembelajaran menggambarkan keseluruhan urutan alur atau langkah-langkah yang pada umumnya diikuti oleh serangkaian kegiatan pembelajaran. Melalui model pembelajaran yang tepat kemampuan presentasi dapat ditingkatkan berdasarkan rangkaian kegiatan terkonsep. Model pembelajaran *talking stick* merupakan model pembelajaran yang berhasil meningkatkan kemampuan mempresentasikan teks biografi siswa, dengan model pembelajaran tersebut siswa lebih mudah dalam menyampaikan ide dan gagasannya secara optimal.

. Hasil dari penelitian ini mendukung hasil dari penelitian Liatahi et al. (2023) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *talking stick* terbukti efektif meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar dari 55,7% menjadi 85%. Selain itu, model ini juga meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal yang sama juga disampaikan Maida & Khoiro (2022) menyatakan Model pembelajaran *talking stick* terbukti efektif meningkatkan keterampilan

berbicara siswa. Hal ini terkonfirmasi melalui ketuntasan klasikal yang meningkat dari 44,45% pada siklus I menjadi 81,48% pada siklus II.

Pengujian hipotesis telah membuktikan bahwa hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan demikian hipotesis penelitian menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media audio visual terhadap kemampuan mempresentasikan teks biografi di kelas X SMA Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan hal-hal berikut. Kemampuan mempresentasikan teks biografi siswa kelas X SMA Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan tanpa menggunakan model *talking stick* yaitu 69,21 yang termasuk dalam kategori cukup dengan standar deviasi 5,94. Kemampuan mempresentasikan teks biografi siswa kelas X SMA Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan menggunakan model *talking stick* yaitu 82,59 yang termasuk dalam kategori baik dengan standar deviasi 7,41. Dari data yang telah dipaparkan terjadi peningkatan nilai rata-rata antara kelas kontrol tanpa menggunakan model *talking stick* dan kelas eksperimen dengan menggunakan model *talking stick*. Berdasarkan pengujian hipotesis diketahui $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media audio visual terhadap kemampuan mempresentasikan teks biografi siswa kelas X SMA Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk memusatkan perhatiannya pada pengembangan model pembelajaran yang digunakan di lembaga pendidikan, dengan penekanan khusus pada peningkatan kemampuan siswa dalam mempresentasikan teks biografi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P. (2013). *Model Dan Metode Pembelajaran*. Semarang: UNISSULA PRESS Universitas.
- Ehlers, U.-D. (2020). Future Skills and the Future of Higher Education. *International Council for Open and Distance Education*, 1(April). Diambil dari <https://nextskills.org/wp-content/uploads/2020/04/2020-01-ICDE-FutureSkills.pdf>
- Gumilar, S. I., & Aulia, F. T. (2021). *Buku Panduan Guru Cerdas Cergas Berbahasa Dan Bersastra Indonesia Kelas X*. (E. S. Aeni, Ed.). Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Jalan Gunung Sahari Raya No. 4 Jakarta Pusat Cetakan.
- Kurniawati, N. I. (2020). *Buku Ajar Tehnik Presentasi*. (T. Lestari, Ed.). Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Liatahi, A. M., Rindengan, M. E., Oentoe, F. J., & Marentek, R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SD Negeri 2 Tomohon. *Epistema*, 4(1), 1–8.

- Maida, N. Al, & Khoiro, W. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas Viii C Mts Al Islam Bantur Kabupaten Malang. *Primary Education Journals*, 2(1), 59–66.
- Muhaimin, N. R., Mumu, S. E., & Paath, R. C. (2022). Pembelajaran Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Model Talking Stick. *Kompetensi : Jurnal Ilmiah Bahasa dan Seni*, 2(11).
- Nuryanto, S., Abidin, A. Z., Setijowati, U., & Sb, N. S. (2018). Peningkatan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Pgsd Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Berbasis Konservasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Penerapan Metode Task Based Activity Dengan Media Audio Visual. *Jurnal Pendidikan*, 35(1), 83–94.
- Pagarra, H., Syawaluddin, A., Krismanto, W., & Sayidiman. (2022). *Media Pembelajaran. Badan Penerbit UNM*. Badan Penerbit UNM.
- Pratiwi, L. W. T., Fadly, W., & Waris. (2022). Analisis Kemampuan Presentasi Siswa Sekolah Menengah Pertama Pada Materi Pewarisan Sifat. *PISCES: Proceeding of Integrative Science Education Seminar*, 2(2), 28–36.
- Ramadhani, F. E., & Aristiawan. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Powerpoint Berbantuan Software Prezi dengan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Kemampuan Presentasi Siswa. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 3(2), 126–139.
- Sibuea, M. S. W., & Syahfitri, D. (2018). Metode Tongkat Berbicara (Talking Stick) dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Menanggapi Cerita Pendek. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora*, 2(1), 30–35.
- Sutikno, S. (2019). *Metode & Model-Model Pembelajaran*. (P. Hadisaputra, Ed.). Lombok: Holistica.
- Sutrisno. (2018). Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas XII SMA N 1 Tanjungsari Melalui Metode Presentasi Dengan Media Power Point, 3(1), 109–120.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&d*. Bandung: Alfabeta.